

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Knight (2009, hal. 250) menyatakan tujuan pendidikan Kristen adalah salah satu lengan Tuhan dalam usaha pengembalian dan persatuan kembali. Ketika manusia jatuh dalam dosa membuat manusia cenderung melakukan ketidaktaatan akan firman. Sesuai dengan pernyataan Bavinck (2011, hal. 352) menjelaskan bahwa dosa bermula dari ketidaktaatan manusia pada ketetapan Allah. Dosa memerlukan pertobatan, kasih karunia, penebusan oleh Kristus, dan pembaharuan oleh Roh Kudus. Hal tersebutlah yang menjadi dasar tujuan pendidikan Kristen melihat kondisi manusia (murid) dan kebutuhannya adalah mengenal Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat.

Dalam proses perubahan dan usaha pengembalian sendiri membutuhkan beberapa faktor supaya proses itu berjalan salah satunya adalah peran seorang guru. Melihat tujuan pendidikan Kristen adalah pengembalian gambar dan rupa Allah dalam diri manusia seperti pengembangan secara sosial, emosional, dan fisik maka peran guru sangat penting. Guru Kristen adalah pelayan yang mengetahui dan mengenal karunia-karunia Tuhan baik dalam dirinya maupun siswa-siswa yang Tuhan percayakan kepada mereka (Van Brummelen, 2006, hal.44). Tanggung jawab dan kontribusi yang sangat besar inilah yang membuat para pendidik berusaha untuk membuat pembelajaran yang mereka pegang menarik sehingga mampu membuat siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai karakter belajar siswa yang beragam. Guru sebaiknya berusaha secara sadar untuk mengembangkan kelas sebagai komunitas belajar di mana kelas adalah suatu

tempat di mana murid dapat menerima dan mengembangkan kemampuan setiap mereka dalam hubungannya dengan diri sendiri ataupun dengan orang lain sehingga kelas memiliki makna pembelajaran yang berarti.

Seorang dikatakan belajar jika terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut menyangkut perubahan kognitif, psikomotorik, dan afektif (Fathurrohman, 2017, hal. 3). Melihat bahwa pendidikan bukan hanya memberikan pengetahuan kepada siswa namun aspek yang lainnya, maka pendidikan juga memiliki peran yang besar dalam membina karakter siswa.

Berdasarkan refleksi, umpan balik, observasi dan data lainnya, peneliti melihat bahwa siswa kelas IV SLH Koja memiliki kecenderungan tidak disiplin dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Hal tersebut terbukti ketika peneliti melakukan proses belajar mengajar masih terlihat beberapa siswa tidak menaati peraturan dan prosedur kelas, tidak mengikuti instruksi serta kurang menyimak penjelasan yang diberikan. Menurut Baharuddin & Wahyuni (2015, hal. 30) sikap siswa atau individu dalam belajar dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar. Hal inilah yang menjadi fokus utama peneliti untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.

Susanto (2018, hal. 117) menjelaskan bahwa disiplin merupakan hal terpenting dari 18 karakter yang harus ditanamkan oleh institusi pendidikan. Disiplin merupakan kemampuan seseorang dalam bertindak yang sesuai dengan suatu keadaan tertentu, sehingga karakter inilah yang seharusnya benar-benar ditanamkan kepada siswa sejak dini. Disiplin sendiri sendiri seharusnya mampu menciptakan suasana kelas yang baik. Kelas yang siap belajar seharusnya tercipta suasana kegiatan belajar yang kondusif di mana siswa terlibat aktif dalam

mengikuti pembelajaran, siswa mampu menaati setiap peraturan yang ada di dalam kelas serta penggunaan waktu dengan baik. Sahlan (2018, hal. 22-23) menjelaskan bahwa ciri-ciri perkembangan anak sekolah dasar usia 10-11 tahun di antara lainnya adalah menyukai aturan dan hal-hal yang masuk akal, suka berargumentasi, mampu berkonsentrasi, serta membangun dan memodifikasi aturan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul **“PENERAPAN MODEL *ASSERTIVE LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS IV DI SEKOLAH LENTERA HARAPAN KOJA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model *assertive learning* dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa kelas IV di Sekolah Lentera Harapan (SLH)?
2. Bagaimana langkah penerapan *assertive learning* untuk mempengaruhi disiplin belajar siswa kelas IV di Sekolah Lentera Harapan (SLH)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan disiplin belajar siswa kelas IV di Sekolah Lentera Harapan (SLH) Koja melalui penerapan model *assertive learning*.

2. Untuk menjelaskan langkah-langkah penerapan model *assertive learning* dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas IV di Sekolah Lentera Harapan (SLH) Koja.

1.4 Penjelasan Istilah

Istilah yang digunakan di dalam penelitian adalah:

1. Model *Assertive Learning*

Pembelajaran *assertive learning* merupakan pendekatan yang menekankan otoritas guru serta peran siswa dalam mengontrol perilaku siswa untuk proses kegiatan belajar mengajar yang lebih baik. Adapun langkah-langkah *assertive learning* yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Guru menjelaskan target perilaku yang diterima dan tidak diterima di dalam pembelajaran olahraga
- Guru dan siswa bersama-sama membentuk aturan yang akan digunakan selama pembelajaran olahraga
- Guru dan siswa bersama-sama mengembangkan serangkaian konsekuensi untuk perilaku yang akan diterapkan dalam pembelajaran olahraga
- Guru menjelaskan alasan serta manfaat dari aturan dan konsekuensi yang telah disepakati bersama
- Guru mempraktekkan rencana disiplin yang sudah disepakati secara konsisten dan berkala.

2. Disiplin Belajar

Disiplin belajar merupakan suatu kondisi dimana siswa taat terhadap peraturan atau tata tertib di sekolah terlebih dalam kegiatan belajar.

Berikut ini adalah langkah yang menjadi indikator disiplin belajar pada penelitian ini:

1. Menaati peraturan dan prosedur kelas
 - Membuat barisan dengan rapi setelah dipersilahkan guru
 - Merapikan meja dan kursi sebelum keluar kelas
 - Menggunakan “*hand signal*”
2. Terlibat aktif
 - Mengikuti instruksi guru selama kegiatan belajar mengajar
 - Menyimak penjelasan guru selama kegiatan belajar mengajar
3. Memanfaatkan waktu dengan baik
 - Mengganti baju setelah pembelajaran selesai sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan